

Studi Fenomenologi Motif Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Etika Bisnis Pada PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga

Aolia Putri¹, Tuti Wediawati²

Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) saat ini masih menjadi focus permasalahan yang cukup penting bagi eksistensi dunia bisnis. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menilai keberhasilan Perusahaan dengan mengutamakan prinsip-prinsip etika bisnis yang dianggap paling bermanfaat. Maka dari itu, beragam motif yang mendasari terbentuknya pelaksanaan tanggung jawab social seperti motif *philanthropy*, ekonomi, dan mandatory ini tentu merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif yang terkandung dalam pelaksanaan CSR dengan menggunakan prinsip-prinsip etika bisnis pada PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan berdasar pada fenomena atau temuan lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga berasas pada motif *philanthropy* atau kedermewanan dalam pelaksanaan CSR nya. Hal ini dapat terlihat dari beberapa program yang belum terlaksana dengan baik dan juga tidak mengarah pada tingkat kenaikan penjualan serta adanya bentuk tanggung jawab social Perusahaan karyawan Perusahaan yang justru menjadi tradisi dalam budaya Perusahaan hingga kini. Sehingga motif ekonomi dan mandatory tidak dianggap relevan dalam pelaksanaan CSR di Perusahaan ini.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR); Etika Bisnis; Motif.*

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is currently the focus of an issue that is quite important for the existence of the business world. *Corporate Social Responsibility (CSR)* assesses the success of the Company by prioritizing the principles of business ethics that are considered most beneficial. Therefore, the various motives underlying the formation of the implementation of social responsibility such as philanthropy, economic, and mandatory motives are certainly interesting things to study more deeply. The purpose of this study is to determine the motives contained in the implementation of CSR by using the in the implementation of CSR by using principles of business ethics at PT United Tractors Site Loa Janan-Sanga. This research uses a leatherative approach method with based on phenomena or field findings. The results of this study shows that PT United Tractors Site Loa Janan-Sanga is based on the philanthropy motive in its CSR implementation. This can be seen from several programs that have not been implemented well and have not led to an increase in sales levels as well as the existence of a form of corporate social responsibility for the Company's employees which has actually become a tradition in the Company's culture to this day. Therefore, the economic and mandatory motives are not considered relevant in the implementation of CSR in this company.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Business Ethics; Motive.*

✉ Corresponding author :

Email Address : aoliaputri22@gmail.com, tutiwediawati@fisip.unmul.ac.id

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) masih menjadi salah satu masalah penting yang tetap menjadi fokus dunia bisnis hingga sekarang. Teori tentang tanggung jawab sosial perusahaan berkembang seiring dengan dunia usaha. Bagian penting dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah karena di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mengaturnya. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan bukan hanya untuk mematuhi regulasi yang berlaku, tetapi juga karena perusahaan sadar akan peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara tersebut.

Menurut Kotler dan Lee (2005) dalam (Fauzan, 2011) bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pertimbangan dari praktek bisnis dan bentuk kontribusi dari sumber daya perusahaan. Point penting dari pemahaman tersebut bahwa Perundang-Undangan tidak mengatur bisnis secara langsung, tetapi komitmen perusahaan untuk memilih dan menerapkan praktik bisnisnya. Dengan kata lain, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah upaya perusahaan untuk membantu pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial dengan pendekatan yang seimbang, yang dapat menjadi alat perusahaan untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Dengan UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 mengatur kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan CSR. Dalam praktiknya, perusahaan menjalankan CSR untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan mematuhi peraturan (mandatory), meskipun sebagian menganggap CSR sebagai beban yang harus dikeluarkan, yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Seperti yang diungkap oleh Juholin (2004) dalam (Beloan, 2020), bahwa CSR lebih cenderung sebagai orientasi bisnis.

Menurut Ife (2002) dalam (Nurjanah & Yulianti, 2018) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah konsep moral dan etis yang umum, dan secara praktis harus dimasukkan ke dalam program yang konkret. Menurut Muslich (2004) dalam (Widiyawati, 2023) Etika bisnis ialah pengetahuan tentang cara ideal mengenai pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Perusahaan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas karena manajemen dan semua anggota organisasi menggunakan etika bisnis sebagai dasar dalam berperilaku. Dalam situasi seperti ini, Perusahaan seharusnya tidak hanya berlandaskan motif ekonomi yakni berusaha untuk memaksimalkan keuntungan. Tapi bagaimana bisnis dapat diaplikasikan dengan cara yang lebih manusiawi dan sesuai dengan semua stakeholder untuk mencapai keuntungan maksimal.

Namun, di Indonesia, program *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagian besar tidak merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat (*Community Development*), tetapi hanya memberikan dana secara sukarela atau karena kedermawanan (*philanthropy*). Selain itu, program CSR tidak mempertimbangkan tujuan untuk mengubah perilaku (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) sehingga masyarakat

dapat membantu dirinya sendiri. Dalam situasi ini, program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan hanya memberikan bantuan materi atau bantuan langsung tunai/hibah kepada sasaran tanpa mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, bimbingan, atau pelatihan agar masyarakat dapat mandiri. Bantuan perusahaan, seperti modal, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan, masih diberikan dari bawah ke atas dan kurang memperhatikan keinginan masyarakat. Oleh karena itu, banyak program *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan tidak mencapai keberlanjutan.

Begitupun dengan pelaksanaan program kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan yang dilaksanakan oleh PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga di Kalimantan Timur, yang bergerak di bidang konstruksi dan industri dalam negeri melalui lima pilar bisnis yakni: (1) Mesin Kontruksi; (2) Kontraktor Penambangan; (3) Pertambangan; (4) Industri Kontruksi; (5) Energi. Sesuai dengan Undang-Undang tentang tanggung jawab sosial, PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga menerapkan konsep CSR dalam manajemen bisnisnya. Sebagai warga perusahaan, PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga ingin mencapai salah satu misinya, yaitu "*Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa*". PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga juga ingin menjadi suatu institusi bisnis yang menghadirkan kemasalahatan baik kepada pemegang saham maupun pihak yang berkepentingan. (Tbk, 2016)

Secara keseluruhan, strategi implementasi CSR PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga memiliki lima kategori bidang CSR yakni: (1) UTFuture yang merupakan program tanggung jawab sosial berfokus pada bidang pendidikan; (2) UTCare yang berfokus pada bidang kesehatan; (3) UTGrowth merupakan bidang ekonomi; (4) UTrees yakni program dalam bidang lingkungan; serta (5) UTAction merupakan program yang berfokus pada social atau penanggulangan bencana

Maka berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk mengungkap lebih dalam akan motif Perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, mengingat beragamnya motif yang ada dalam mendasari terlaksananya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* bagi Perusahaan. Ada yang melaksanakan motif CSR hanya karena sebagai pemenuhan regulasi guna menghindari sanksi (mandatory), ada yang ingin mencapai tingkat keuntungan maksimal dalam Perusahaan (ekonomi), serta ada pula yang murni hanya karena bentuk kepedulian dan kedermawanan (*philantrophy*).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan proses penelitian untuk memahami isu sosial berdasarkan fenomena, temuan lapangan, dan perspektif informan. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah studi kasus yang menekankan berbagai faktor yang mengatur komunikasi, menunjukkan karakteristiknya, serta menyajikan penjelasan yang lebih mendalam tentang kasus yang akan dipelajari. Menurut Moleong (2007,62) dalam karyanya Metode Penelitian Kulitatif, fokus penelitian ialah batasan studi,yang membatasi bidang inkuiri guna memnuhi kriteria inklusi-eksklusi atau input-output (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Pada penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian sang peneliti ialah Studi Fenomenologi Motif *Corporate Social Responsibility* Dalam Perspektif Etika Bisnis Pada PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga, yang berfokus pada : (1) Motif pelaksanaan CSR; (2) Program CSR; (3) Etika bisnis.

Sumber Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini menggunakan *field research*, dengan dua jenis sumber data yaitu: (1) Data primer yakni pengambilan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dapat berupa opini subyek/wawancara, hasil observasi dengan pengambilan data kepada *key informan* dan *informan*; (2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public yang terdiri berupa dokumen, arsip, catatan atau dokumen tertulis lainnya

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni: (1) Teknik observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti melalui partisipan (*key informan* dan *informan*) ataupun non-partisipan; (2) Wawancara, dilakukan dengan menggunakan beberapa alat pendukung seperti alat perekam dan buku catatan. Peneliti juga menggunakan Teknik wawancara terstruktur dan sistematis yang dilakukan secara *face to face* kepada narasumber yang berjumlah 6 partisipan dengan 4 berasal dari internal Perusahaan dan 2 dari eksternal Perusahaan selaku penerima manfaat CSR; (3) Dokumentasi, merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti baik berupa dokumen, rekaman, maupun gambar atau video yang bertujuan sebagai bukti documenter.

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman dalam (Abdul, 2020) yaitu: (1) Teknik pengumpulan data, merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi yang kemudian akan dicatat sebagai catatan lapangan berupa deskriptif dan reflektif; (2) Reduksi data, yakni pemilihan data-data penting serta pengarsipan data yang dirasa kurang penting oleh peneliti; (3) Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam format cerita, tabel, ikon, serta diagram batang; (4) Penarikan kesimpulan, Peneliti menarik kesimpulan dengan proses mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT. United Tractors Site Loajan Sanga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Corporate Social Responsibility

Menurut teori yang dikemukakan oleh Untung (2008) dalam (Iskandar, 2016) , menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada komitmen perusahaan atau sektor bisnis guna berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengimbangi tiga aspek *triple bottom line*. Sehingga konsep tanggung jawab perusahaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang *problem solving* sosial dengan mengembangkan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi dampak negatif lingkungan dari kegiatan perusahaan, dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di perspektif panjang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan dan masyarakat.

Menurut John Elkington, tanggung jawab sosial adalah jenis kepedulian perusahaan yang didasarkan pada tiga dasar: *profit, people* dan *planet* (3P). Dimana artinya faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan harus tetap stabil untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Untuk memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan, keuntungan perusahaan harus terus difokuskan. Kesejahteraan rakyat dan perusahaan harus menjadi prioritas utama. Planet untuk bisnis yang peduli dengan kelestarian keanekaragaman hayati dan lingkungan.

Definisi Etika Bisnis

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti "adat istiadat" atau "kebiasaan". Perpanjangan dari tradisi menciptakan aturan kuat di masyarakat, yang membentuk moral masyarakat untuk menghormati adat istiadat yang tepat. Sedangkan menurut Fahmi (2013) dalam (Andayani & Sos, 2023) secara general etika biasanya digambarkan sebagai upaya sistematis untuk memaknai pengalaman moral individu atau sosial kita dengan menggunakan akal, menentukan tugas yang mengatur sikap manusia serta nilai-nilai yang bermanfaat dalam kehidupan. Sementara, etika bisnis sendiri merupakan sekumpulan aturan yang mengarahkan bagaimana suatu perusahaan bertindak. Etika ini dapat berasal dari aturan tertulis atau tidak tertulis..

Dikutip dari buku Etika Bisnis (2020) karya Eko Sudarmanto dan kawan-kawan, teori etika membantu seseorang menilai keputusan etis. Teori ini digunakan saat membuat keputusan moral yang dianggap benar. Secara umum, teori etika bisnis terbagi menjadi empat kategori :

1. Utilitarianisme
Utilitarianisme juga sering disebut teori teleologis. Teori ini mengatakan jika kualitas etis bisa didapatkan dari tercapainya tujuan.
2. Deontologi
Berasal dari bahasa Yunani 'Deon' berarti kewajiban. Ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya suatu tindakan berdasar pada kewajiban.
3. Hak
Hak menghargai martabat manusia, jadi dalam mencapai suatu tujuan tidak ada satu pun orang yang boleh dikorbankan.
4. Keutamaan
Manusia sebagai pelaku moral menjadi fokus utama dari teori ini. Teori ini memandang cara orang bersikap, seperti baik atau tidak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka peneliti mendapatkan teori yang relevan untuk menganalisis masalah penelitian. Mengenai teori implementasi etika bisnis, teori *Utilitarianisme* adalah teori yang lebih relevan dibandingkan teori yang lain. Utilitarianisme sendiri berasal dari bahasa Latin yakni *Utilis* yang bermakna bermanfaat. Menurut teori ini suatu perbuatan adalah baik jika mendatangkan manfaat, tapi manfaat itu bukan hanya menyangkut satu dua orang melainkan masyarakat keseluruhan.

Definisi Motif

Lozano dalam (Valor, 2005) mengidentifikasi tiga (3) motif Perusahaan dalam melaksanakan CSR. Motif sendiri merupakan dorongan seseorang melakukan

kegiatan atau usaha yang menyediakan produk atau jasa yang diinginkan konsumen untuk mendapatkan profit/laba.

1. Motif Mandatory
Merupakan bentuk komitmen Perusahaan dalam melaksanakan program CSR hanya untuk mematuhi aturan yang berlaku guna terhindar dari sanksi
2. Motif Ekonomi
Merupakan bentuk pelaksanaan CSR semata-mata untuk tujuan profit demi kelangsungan Perusahaan dalam meningkatkan kinerja bisnis
3. Motif Philantrophy
Merupakan bentuk komitmen Perusahaan dalam pengimplementasian tanggung jawab sosialnya secara sukarela sebagai bentuk moralitas yang semata-mata dipandang sebagai bentuk amal dan didasarkan pada bentuk kepedulian dan kemanusiaan.

Pelaksanaan CSR PT. United Tractors Site LJS

Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 menetapkan bahwa perusahaan yang menjalankan usahanya pada sektor ataupun berhubungan dengan sumber daya alam diharuskan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, CSR juga tertuang dalam ISO 26000 yang mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan *triple bottom lines* (3P) pada dasarnya berusaha untuk mengutamakan/melindungi kepentingan banyak orang melalui kebijakan yang tidak merugikan pihak lain atau "*do not harm policies*" melakukan kegiatan dengan bertanggung jawab dan tak hanya memberikan dana melebihi persyaratan yang ditetapkan.

Program CSR yang diregulasikan oleh pemerintah melalui Peraturan Perundang-Undangan direspon positif oleh PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga. Ini menunjukkan bahwa PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga telah menjadikan program CSR sebagai kewajiban dan komitmen bisnis selama menjalankan operasinya, bahkan beberapa programnya telah menjadi tradisi dalam budaya Perusahaan sendiri, yang berpedoman kepada azas kebermanfaatan untuk mewujudkan Masyarakat Sejahtera mandiri. Adapun dasar pelaksanaan program CSR PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga mengacu pada asas lima (5) strategi program CSR yakni UTFuture, UTCare, UTAction, UTGrowth, dan UTrees yang selaras dengan visi-misi Perusahaan yang terkandung dalam Kode Perilaku United Tractors.

"Di PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga sendiri berkomitmen untuk terus memberikan kebermanfaatan bagi Masyarakat sekitar dengan melaksanakan program-program CSR yang memang sudah ditetapkan oleh Perusahaan dengan mengacu pada 5 bidang program yakni Pendidikan (UTFuture), kesehatan (UTCare), lingkungan (UTrees), ekonomi (UTGrowth), dan bencana alam (UTAction)"

(Wawancara Bapak Joshua Aditya selaku ESR Officer PT. UT LJS pada September 2022)

Di lokasi PT. United Tractors Loa Janan-Sanga, CSR didistribusikan (disalurkan) dalam dua cara. Pertama, diberikan secara langsung untuk manfaat ekonomi, dan kedua, diberikan untuk manfaat lembaga pendidikan atau sosial,

dengan mengajukan permohonan terlebih dahulu. Agar lebih jelas, bidang-bidang yang menjadi sasaran distribusi (penyaluran) CSR di PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga dijelaskan sebagai berikut :

1. Pendidikan

PT. United Tractors melaksanakan program yang disebut *United Tractors for Education and Bright Future (UTFuture)* dalam bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang berintelektual. Program bidang pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat adalah melalui pendidikan, yang dilakukan dengan bekerja sama dengan Grup Astra, yayasan, dan institusi pendidikan. Program ini berfokus pada penyediaan beasiswa, peningkatan fasilitas pendidikan, serta pengembangan institusi pendidikan.

Dalam hal ini, PT United Tractors Site Loa Janan-Sanga bersama SMK Negeri Prasetya Budi Luhur Muara Jawa membuat program-program kegiatan yang akan memberikan kemampuan berupa skill dan mengasah kemampuan Masyarakat dalam Pendidikan dan pelatihan yang akan diberikan. Dalam praktik tanggung jawab sosialnya, perusahaan sendiri mengusung tema SOBAT (Sekolah Binaan United Tractors) untuk program di bidang Pendidikan ini.

“Perusahaan memiliki program SOBAT untuk sekolah binaan, yaitu SMK PBL. Beberapa programnya dilakukan sesuai dengan ketersediaan sekolah dan kemampuan dari Perusahaan, seperti hibah engineering ataupun berupa intangible yakni tidak berupa materi. Contohnya seperti program mengajar oleh Perusahaan kepada siswa khususnya jurusan kendaraan alat berat”

(Wawancara Bapak Deni Cahyono selaku Intstruktur Mekanik PT. UT LJS pada 31 Maret 2023)

Program-program UTFuture ini telah berjalan sejak tahun 2022, dan secara continue rutin dilakukan terkhusus pada program visitasi, training, pembelajaran TAB & TAR, serta hibah engine yang tidak digunakan kembali oleh Perusahaan.

Berikut adalah program-program CSR yang dilaksanakan oleh Perusahaan dalam bidang Pendidikan sejak tahun 2022 :

Tahun 2022-Sekarang	
Kegiatan	Target
SOBAT Competition	Seluruh Komponen
Training Guru	Seluruh Pendidik
Training Siswa	Kelas 12
Link & Match	Seluruh Komponen
Pembelajaran TAR & TAB	Kelas 11 & 12
Hibah Engineering	Seluruh Komponen
Visitasi	Seluruh Komponen

“Dengan adanya Kerjasama antara PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga dengan SMK PBL sangat memberikan manfaat bagi sekolah terkhususnya para

siswa. Karena dengan adanya program-program yang berjalan ini membawa perubahan positif yang cukup signifikan. Seperti hibah engine yang memang sangat dibutuhkan oleh sekolah guna menunjang kesempurnaan pembelajaran bagi sekolah ini. Serta adanya visitasi ataupun program magang baik bagi siswa ataupun guru yang tentu mampu meningkatkan potensi bagi kami”

(Wawancara Bapak Fatturahman selaku Kepala Sekolah SMKN Prasetya Budi Luhur pada 23 Mei 2023)

Program-program ini selaras dengan yang dibutuhkan oleh SMK PBL Muara Jawa selaku sekolah binaan Perusahaan. Program yang telah berjalan tentu diharapkan mampu menumbuhkan pengetahuan yang menjadikan para siswa dan guru mempunyai keselarasan dalam membangun sekolah menjadi lebih baik lagi dan berpotensi.

2. Kesehatan

Program tanggung jawab sosial Perusahaan di bidang kesehatan ini atau yang disebut dengan UTCARE menjadi salah satu program CSR UT yang krusial dan penting. Lantaran program ini hingga sekarang masih berjalan dengan cukup baik dan bersifat sustainable. Adanya posyandu binaan yang dibangun oleh Perusahaan sejak 2019 mampu membantu Masyarakat sekitar Perusahaan yakni RT.02,03,04 dalam mengakses layanan Kesehatan dengan lebih mudah. Bahkan setiap bulannya angka peserta posyandu meningkat, ini menandakan bahwa memang program ini sangat dibutuhkan oleh Masyarakat sekitar Bantuas. Tidak hanya berupa posyandu binaan, Perusahaan pun rutin melakukan program Donor Darah yang diikuti tidak hanya oleh karyawan Perusahaan tetapi juga Masyarakat sekitar Perusahaan.

“Program-program UT seperti diadakannya kelas untuk ibu hamil, seminar bagi para kader, bantuan obat dan vitamin bagi para bayi dan balita, serta penyuluhan stunting pada anak sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar bantuan.. Bahkan anak-anak yang terdaftar di posyandu bunda bakti terus mengalami peningkatan. Jumlah anak stunting pun jadi terdata dan dapat dilakukan penyuluhan guna mengurangi resiko peningkatan stunting terhadap anak”

(Wawancara Ibu-Ibu Kader Posyandu Bunda Bakti pada 14 April 2023)

Tidak hanya posyandu binaan, PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga juga bekerjasama dengan salah satu fasilitas Kesehatan di Samarinda, Kalimantan Timur guna memberikan layanan kesehatan kepada seluruh karyawan internal Perusahaan dan juga Masyarakat sekitar Perusahaan.

Tahun 2019-Sekarang	
Kegiatan	Target
Posyandu Binaan	Masyarakat RT 02,03,04
Penyuluhan Stunting	Orangtua dan Balita
Kelas Ibu Hamil	Ibu Hamil
Hibah Dana & Barang	Posyandu Bunda Bakti

Webinar Kader	Kader Posyandu Bunda Bakti
Bantuan Vitamin	Peserta Posyandu Bunda Bakti
Donor Darah	Karyawan & Masyarakat RT.02,03,04

Adanya posyandu binaan ini didirikan pada dasarnya karena bentuk kepedulian Perusahaan terhadap anak-anak/balita yang mengalami stunting, serta fasilitas pelayanan ibu hamil yang memiliki jarak cukup jauh dari wilayah tempat tinggal. Dan program donor darah sebagai bentuk kepedulian dan komitmen Perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam segi kesehatan.

3. Sosial

Beberapa program tanggung jawab sosial Perusahaan yakni UTAction yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan ialah seperti pembagian qurban yang rutin dilaksanakan setiap hari Raya Idul Adha, bantuan Covid-19, Pembangunan tugu selamat datang di wilayah Bantuas, serta beberapa bantuan dana untuk kegiatan sosial Masyarakat. Tidak hanya itu, tetapi Perusahaan juga menjalankan beberapa program yang mungkin dianggap sederhana tetapi justru mampu memberikan manfaat yang baik bagi seluruh karyawan. Bahkan beberapa program ini justru menjadi adat/tradisi Perusahaan hingga saat ini.

“CSR tidak selalu melibatkan program besar atau masyarakat di dalam perusahaan.. Tapi juga bagaimana Perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan karyawan internal Perusahaan terkhusus sebagai kelompok tingkat pertama yang berhubungan langsung dengan Perusahaan dan sudah sepatutnya harus diperhatikan. Pemberian snack sehat dan vitamin kepada seluruh karyawan yang rutin dilakukan oleh Perusahaan setiap hari Jum’at, serta kegiatan medical check-up rutin setiap 6 bulan sekali ini juga merupakan contoh kecil dari tanggung jawab sosial Perusahaan kepada karyawannya terlebih program ini kini menjadi tradisi dan budaya perusahaan yang wajib dilakukan”

(Wawancara Bapak Joshua Aditya selaku ESR Officer PT. UT LJS pada September 2022)

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Deni Cahyono selaku Instruktur Mekanik pada Oktober 2022:

“Seluruh mekanik menerima pendampingan pelatihan dan pelatihan dari perusahaan. Perusahaan juga mendampingi vendor seperti PAMA Persada dan PT. UT LJS.”

4. Lingkungan

Pada program lingkungan atau UTREES, Perusahaan belum menjalankan tanggung jawab sosial dengan baik. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan program belum dapat dilaksanakan. Akan tetapi saat ini memang sudah dilaksanakan social mapping terkait beberapa program yang rencananya akan dilaksanakan segera seperti program Bank Sampah yang akan dilaksanakan di wilayah

Ring 1 perusahaan yakni di Bantuas dan sudah dilakukan pendekatan selama 6 bulan terakhir.

“Memang untuk program lingkungan ini PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga masih belum melaksanakan karena terdapat beberapa kendala. Namun selama 6 bulan terakhir telah dilaksanakan social mapping serta pemetaan wilayah terkait program ini, seperti Bank Sampah yang nantinya program ini akan membantu mengurangi sampah lingkungan serta juga mampu meningkatkan ekonomi Masyarakat karena nantinya sampah-sampah yang disetor akan menghasilkan nilai ekonomi”

(Wawancara Bapak Dina Aulia selaku ESR Officer PT. UT LJS pada 31 Maret 2023)

5. Ekonomi

PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga dalam menjalankan tanggung jawab sosial tentunya juga berkomitmen mencakup seluruh bidang, namun sayangnya masih terdapat beberapa bidang yang pelaksanaannya masih belum berjalan baik seperti pada bidang ekonomi yang hingga saat ini masih belum terlaksana karena adanya kendala antara pihak Perusahaan dan pihak eksternal selaku penerima manfaat.

“UT sendiri dalam mewujudkan program UTGrowth harus melihat faktor-faktor dibelakangnya dengan cara tools mapping. Untuk UMKM sendiri Perusahaan sudah melakukan pemetaan lapangan Bersama lurah namun untuk secara continuenitas dari UMKM tersebut masih dirasa belum cukup baik untuk dibina”

(Wawancara Bapak Dina Aulia selaku ESR Officer PT. UT LJS pada 31 Maret 2023)

Etika Bisnis PT. United Tractors Site LJS

Dalam praktiknya, Perusahaan tetap berusaha untuk terus bersinergi dalam menjalankan program tanggung jawab sosial secara sustainable dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika yang ada dalam bisnis, baik akuntabilitas, kejujuran, tanggung jawab, taat hukum, integritas, dan transparansi.

“Sebagai Perusahaan terbuka, semua hal yang dicatat dan tercatat di perusahaan pasti akan diberikan kepada public. Hanya saja bentuk pelaporan akan diberikan kepada pusat Jakarta, maka dalam pelaksanaan CSR nya Perusahaan wajib memenuhi segala point yang ada dalam etika bisnis”

(Wawancara Bapak Dafa Anzunatama selaku Administration Departemen Head pada 31 Maret 2023)

Seperti yang ditunjukkan oleh Djalil (2013) dan Branco & Rodriques (2008), "ada sesuatu" dalam konsep CSR yang menjadikan suatu perusahaan tidak terbebani, melainkan justru menerima dan secara sukarela menerapkan CSR, seperti yang ditunjukkan oleh peraturan CSR yang digunakan PT United Tractors Site Loajanan-Sanga, yang beroperasi di lingkungan masyarakat dan memiliki ikatan sosial.

Perusahaan telah menjadi sadar akan lingkungannya dan menunjukkan kepedulian ini dalam bentuk tanggung jawab sosial baik di dalam maupun di luar perusahaan. Kesadaran ini membuat perusahaan berubah menjadi entitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial. Hal ini menjadi selaras dengan konsep etika dalam bisnis, dimana CSR dipandang sebagai bentuk norma dan moralitas Perusahaan dalam memberikan rasa kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Pemahaman ini juga akan menjadi sejalan dengan teori kebermanfaatn yang berasas pada kedermewanan (utilitarianisme) dimana program yang berjalan memberikan dampak manfaat kepada Masyarakat tanpa mengharapkan timbal balik secara orientasi bisnis.

Motif CSR PT. United Tractors Site LJS

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa informan di PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga mengindikasikan bahwa Perusahaan dalam pelaksanaan CSR nya tidak berfokus pada timbal balik berupa keuntungan penjualan serta semata-mata hanya untuk memenuhi tuntutan regulasi dan demi menghindari sanksi. Hal ini dapat dilihat pada program-program CSR yang dilakukan secara continue dan rutin dilakukan oleh Perusahaan serta berkomitmen untuk tetap memberikan manfaat kepada Masyarakat melalui beberapa program tanggung jawab social.

Program-program yang telah dijalankan oleh Perusahaan lebih berfokus pada bentuk kedermewanan dan kepedulian Perusahaan terhadap Masyarakat sekitar seperti posyandu binaan yang mana ini tentunya diciptakan atas rasa kepedulian Perusahaan terhadap Masyarakat bantuas khususnya bagi RT. 02,03, dan 04 agar Masyarakat lebih mudah mendapatkan akses Kesehatan bagi bayi dan Ibu hamil. Juga program sekolah binaan yang bahkan program-programnya sudah berjalan dengan sangat baik. Dari 2 contoh program ini tentu dapat dilihat bahwa CSR yang dilakukan oleh Perusahaan tidak memiliki impact langsung terhadap nilai penjualan, karena memang program ini dibuat murni atas rasa kedermewanan tanpa pamrih.

Maka motif ekonomi serta motif mandatory hanya berupa pemenuhan tanggung jawab terhadap regulasi pemerintah tidak cocok terhadap pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT. United Tractors Site Loajanan-Sanga. Dalam konteks tanggung jawab sosial (CSR) ada tanggung jawab moral untuk memperbaiki atau sebaliknya untuk memberi ganti rugi atas kerusakan apapun yang ditimbulkan. Ini yang kemudian peneliti lihat dipermukaan bahwa perusahaan memahami tanggung jawab sosial mereka pada ranah moral, Moral dalam tanggung jawab sosial lebih mengarah pada tindakan lahiriah yang didasarkan sepenuhnya dari sikap batiniah, sikap inilah yang dikenal dengan "moralitas" yaitu sikap dan perbuatan yang betul-betul tanpa pamrih, dan hal inilah yang sekilas peneliti lihat. CSR memandang perusahaan sebagai agen moral dengan parameter keberhasilan perusahaan dengan mengutamakan prinsip-prinsip moral dan etika yang akan memberikan manfaat untuk masyarakat. Artinya bahwa, dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitasnya.

Hal ini bertentangan dengan yang diungkap oleh Juholin (2004), bahwa CSR lebih condong terhadap orientasi bisnis. Dimana dilaksanakan program sosial yang dilaksanakan perusahaan memiliki tujuan yang berbeda. kegiatan sosial tersebut

didasarkan pada prinsip pertukaran "Do ut des", yang berarti saya memberi Anda, dan Anda memberi saya.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT. United Tractors Site Loajan-Sanga dan sudah terlaksana dengan baik yakni meliputi bidang Pendidikan (UTFuture) bidang kesehatan (UTCare). Sedangkan pelaksanaan program CSR di PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga yang belum terlaksana yakni pada bidang ekonomi (UTGrowth) dan lingkungan (UTress).
2. Implementasi CSR di PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga dapat disimpulkan sudah sesuai dengan Etika Bisnis. Hal tersebut disebabkan PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga telah menjalankan 6 prinsip Etika Bisnis.
3. Motif yang terkandung dalam pelaksanaan CSR di PT. United Tractors Site Loa Janan-Sanga ini, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Perusahaan dalam menjalankan program CSR dalam perspektif teori etika bisnis yang paling relevan yakni teori utilitarianisme maka cenderung mengarah pada motif Philanthropy. Yaitu motif kedermawanan, dimana pelaksanaan CSR berbasas pada bentuk praktik bisnis yang bertanggung jawab untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

Maka berdasarkan hasil penelitian, diharapkan agar PT. United Tractors Site Loajan-Sanga mampu mengimplementasikan program CSR pada semua bidang yang telah ditetapkan dan juga memfokuskan pada *community development* yang bersifat *sustainable*.

Referensi :

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1-15.
- Andayani, S. U., & Sos, S. (2023). PERILAKU BISNIS. *Pengantar Bisnis (Respons Dinamika Era Digital)*, 11.
- Beloan, B. (2020). Mengungkap Motif di Balik Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Perusahaan Pada PT XYZ di Makassar. *Accounting Profession Journal (ApaJi)*, 2(1), 47-55.
- Fauzan. (2011). Corporate Social Responsibility dan Etika Bisnis (Perspektif Etika Moral Immanuel Kant). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7(2), 115-133. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/49>
- Iskandar. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 1-217. https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Nurjanah, A., & Yulianti, F. (2018). Motif Pelaksanaan Corporate Sosial Responsibility Perusahaan (Studi Kasus: CSR PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap Plant dan CSR Delegation European Union to Malaysia). *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.12928/channel.v6i2.11575>
- Tbk, U. T. (2016). *Thriving Beyond*.
- Valor, C. (2005). CONSUMERS' RESPONSES TO CORPORATE PHILANTHROPY: ARE THEY

WILLING TO MAKE TRADE-OFFS? *International Journal of Business and Society*, 6(1), 1.
Widiyawati, D. (2023). Analisis Peranan Penting Etika Bisnis Dalam Kelangsungan Usaha
Perusahaan Bisnis. *Mimbar Administrasi*, 20(1), 181-193.